

**PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL
KOTA MALANG MATERI TEKS LHO UNUK SISWA KELAS X MA. KH.**

MOH. SAID KEPANJEN

SKRIPSI

OLEH:

SYAFRIANZA MAULANA

NPM 222.01.07.1.029



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FEBRUARI 2026



**PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL KOTA
MALANG MATERI TEKS LHO UNUK SISWA KELAS X MA. KH. MOH. SAID
KEPANJEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH:

SYAFRIANZA MAULANA

NPM 222.01.07.1029

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FEBRUARI 2026

ABSTRAK

Maulana, Syafrianza. 2026. *Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Budaya Lokal Kota Malang Untuk Materi Teks LHO Siswa Kelas X MA. KH. Moh. Said Kepanjen*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.; Pembimbing II: Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: E-LKPD, kearifan budaya lokal, teks laporan hasil observasi, pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan bermakna, khususnya pada materi teks laporan hasil observasi (LHO). Hasil observasi awal di MA KH. Moh. Said Kepanjen menunjukkan bahwa pembelajaran teks LHO masih menggunakan LKPD konvensional yang bersifat teoritis dan belum terintegrasi dengan kearifan budaya lokal Kota Malang. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan sosial budaya di sekitarnya, sehingga motivasi belajar dan kualitas hasil tulisan siswa belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar inovatif berbasis digital yang relevan dengan konteks kehidupan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana analisis kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi di MA KH. Moh. Said Kepanjen, (2) bagaimana proses pengembangan E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal Kota Malang pada materi teks LHO, dan (3) bagaimana tingkat kelayakan serta efektivitas E-LKPD yang dikembangkan. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal Kota Malang serta mengetahui kelayakan dan efektivitas penggunaannya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model 4D yang meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate. Subjek penelitian ini adalah 23 siswa kelas X MA KH. Moh. Said Kepanjen. Instrumen pengumpulan data meliputi angket validasi ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi, angket respon siswa, serta tes menulis teks LHO berupa pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui tingkat kelayakan produk dan uji paired sample t-test untuk menguji efektivitas E-LKPD yang dikembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal Kota Malang dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi menunjukkan persentase kelayakan dengan kategori sangat layak. Respon siswa terhadap penggunaan E-LKPD juga berada pada kategori sangat baik. Hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari pretest sebesar 52 menjadi posttest sebesar 80. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan E-LKPD.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal Kota Malang layak dan efektif digunakan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia pada materi teks laporan hasil observasi di kelas X Madrasah Aliyah. Penggunaan E-LKPD ini mampu meningkatkan kemampuan menulis teks LHO siswa, mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta menumbuhkan kesadaran dan apresiasi terhadap budaya lokal. Dengan demikian, E-LKPD ini direkomendasikan sebagai bahan ajar inovatif yang selaras



dengan Kurikulum Merdeka dan dapat dikembangkan lebih lanjut pada materi maupun jenjang pendidikan lainnya.



ABSTRACT

Maulana, Syafrianza. 2026. *Development of E-LKPD Based on Local Cultural Wisdom of Malang City for LHO Text Material of Grade X Students of MA. KH. Moh. Said Kepanjen.* Thesis, Field of Study of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.; Supervisor II: Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.

Keywords: E-LKPD, local cultural wisdom, observation report text, Indonesian language learning.

This research is motivated by the importance of contextual and meaningful Indonesian language learning, particularly for observational report texts (LHO). Initial observations at MA KH. Moh. Said Kepanjen indicate that LHO text learning still uses conventional, theoretical worksheets (LKPD) that have not been integrated with the local cultural wisdom of Malang City. This condition results in students being unable to connect learning materials with their surrounding socio-cultural environment, resulting in suboptimal learning motivation and the quality of student writing. Therefore, it is necessary to develop innovative digital-based teaching materials that are relevant to the context of students' lives.

Based on this background, the research questions include: (1) how to analyze the learning needs of Indonesian language for observational report texts at MA KH. Moh. Said Kepanjen, (2) how to develop an e-LKPD based on local cultural wisdom of Malang City for LHO texts, and (3) what is the feasibility and effectiveness of the developed e-LKPD. In line with the research problem formulation, this study aims to develop an e-LKPD based on the local cultural wisdom of Malang City and to determine its feasibility and effectiveness in improving the writing skills of observational reports of tenth-grade students.

The research method used was Research and Development (R&D) with a 4D model, encompassing the stages of define, design, develop, and disseminate. The subjects were 23 tenth-grade students at MA KH. Moh. Said Kepanjen. Data collection instruments included validation questionnaires from media experts, language experts, and material experts, student response questionnaires, and a pre- and post-test for writing LHO texts. Data were analyzed using descriptive analysis to determine the level of product feasibility and a paired sample t-test to assess the effectiveness of the developed e-LKPD.

The results showed that the e-LKPD based on the local cultural wisdom of Malang City was deemed very suitable for use in learning. The validation results from media experts, language experts, and material experts showed a feasibility percentage in the very suitable category. Furthermore, student responses to the use of the e-LKPD were also in the very good category. The effectiveness test results showed an increase in the average student score from 52 in the pretest to 80 in the posttest. The paired sample t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between learning outcomes before and after using the E-LKPD.

Based on these results, it can be concluded that the E-LKPD based on local cultural wisdom of Malang City is suitable and effective for use as an Indonesian language teaching material for observational report texts in grade 10 of Madrasah Aliyah. The use of this E-LKPD can improve students' LHO writing skills, encourage active involvement in learning, and foster awareness and appreciation of local culture. Therefore, this E-LKPD is



recommended as an innovative teaching material aligned with the Merdeka Curriculum and can be further developed for other subjects and levels of education.



BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai sarana pembinaan kemampuan berbahasa, pengembangan berpikir kritis, serta pembentukan karakter dan jati diri bangsa. Bahasa Indonesia tidak hanya sekedar instrumen komunikasi, tetapi juga wahana untuk menumbuhkan kecakapan berpikir, kemampuan literasi, dan apresiasi terhadap budaya bangsa. Pembelajaran Bahasa Indonesia menempati kedudukan yang sangat penting dalam strata pendidikan nasional karena mempunyai fungsi sebagai sarana komunikasi, media pengembangan kepribadian, penumbuhan karakter kebangsaan, dan pelestarian budaya.

Bahasa Indonesia juga merupakan cerminan identitas nasional yang berperan dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu berbahasa dengan baik dan benar, tetapi juga memahami nilai luhur yang termuat dalam budaya bangsa. (Muslich, 2018) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat tiga bagian utama, yaitu bagian linguistik, bagian kultural, dan bagian pragmatis yang mana seluruhnya harus diintegrasikan secara harmonis dalam proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran abad ke-21 menyampaikan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia harus bisa menangani tantangan global yang membantu siswa mencapai kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif atau disebut dengan 4C. Kemendikbudristek pada tahun 2022 melalui penerapan Kurikulum merdeka menegaskan bahwa pembelajaran kini diarahkan untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai karakter Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dari banyaknya ciri kurikulum terdapat satu ciri utama dari Kurikulum Merdeka adalah penerapan konsep *deep learning* atau pembelajaran secara mendalam. (Hidayat & Kusnandar, 2023) menjelaskan bahwa *deep learning* menekankan pada proses konstruksi pengetahuan oleh peserta didik melalui eksplorasi, analisis, dan refleksi terhadap pengalaman belajar. Dalam konteks ini, peserta didik tidak lagi bersifat *surface learning* (memahami informasi secara dangkal) melainkan mendorong peserta didik untuk menemukan makna dan keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan *deep learning* harus mampu menghadirkan pengalaman yang berakar pada konteks sosial budaya peserta didik agar mereka tidak hanya sekedar mengetahui, tetapi juga memahami serta memaknai pembelajaran tersebut.

Salah satu kompetensi dasar penting dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Madrasah Aliyah ialah kemampuan dalam menulis Teks Laporan Hasil Observasi (LHO). Jenis teks ini mampu memberikan pelatihan kepada siswa untuk melakukan pengamatan sistematis mengenai suatu objek, kemudian menyajikan hasilnya secara deskriptif, informatif, dan ilmiah. Menurut (Setyowati, 2020) Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) bukan hanya sekedar latihan menulis formal, melainkan sarana membangun kemampuan berpikir secara logis, analitis, dan ilmiah, karena siswa dituntut

untuk mencermati fenomena dan menyusun dalam bentuk tulisan yang berstruktur. Melalui kegiatan menyusun Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) peserta didik pada dasarnya sedang mengamati apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, memahami keteraturan sebuah fenomena, serta mengomunikasikannya secara efektif dalam bentuk tertulis atau berupa teks.

Namun, hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di MA KH. Moh Said Kepanjen menunjukkan bahwa praktik pembelajaran teks LHO (Laporan Hasil Observasi) masih menghadapi berbagai kendala. Tenaga pendidik kedapatan memakai LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) konvensional yang bersumber dari buku teks nasional dan belum terintegrasi dengan konteks lokal.

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) hanya berisi latihan yang bersifat teoritis dan belum memberikan tempat kepada siswa untuk melakukan mendalami wawasan terhadap lingkungan sosial dan budaya mereka. Padahal wilayah Kota Malang memiliki potensi budaya yang kaya, seperti Topeng Malangan, Kampung Warna Warni Jodipan, Tari Bantengan, serta berbagai tradisi lokal yang mencerminkan nilai kearifan budaya masyarakat setempat. Kondisi ini memberikan dampak kepada peserta didik, terutama dalam memahami konsep observasi yang kontekstual.

(S. Qomariyah et al., 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat banyak siswa yang masih mengalami kesalahan dalam struktur dan kaidah kebahasaan teks LHO (Laporan Hasil Observasi) karena proses pembelajaran belum berbasis pengalaman nyata yang dialami oleh peserta didik. Hal itu memberikan petunjuk bahwa pembelajaran menyusun Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) masih terjebak dalam pola hafalan dan tidak melalui proses pengamatan secara langsung. Akibatnya motivasi belajar peserta didik menjadi rendah, hasil tulisan monoton, dan keterampilan berpikir kritis tidak berkembang.

Sejumlah penelitian menyajikan hal mengenai pengintegrasian kearifan lokal dalam bahan ajar mampu menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik.

(Arianty et al., 2021) mengembangkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis kearifan lokal Kecamatan Lawang Kota Malang dan menemukan hasil berupa bahan ajar tersebut memiliki validitas dan efektivitas tinggi karena membuat siswa merasa dekat dengan konteks kehidupan mereka. (N. M. Hayati, 2019) juga menunjukkan bahwa pendekatan sugesti imajinasi berbasis budaya lokal juga mampu menaikkan keterampilan menulis peserta didik dalam menghasilkan Teks Laporan Hasil Observasi yang kreatif dan bermakna. Temuan yang dikemukakan oleh penelitian terdahulu memberikan penjelasan bahwa budaya lokal dapat berfungsi sebagai jembatan pedagogis yang menghubungkan pembelajaran dengan realitas sosial peserta didik.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan kesempatan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis digital, salah satunya dalam bentuk E-LKPD (*Electronic* Lembar Kerja Peserta Didik) adalah salah satu bentuk dari inovasi bahan ajar interaktif yang bisa diakses melalui perangkat digital seperti laptop atau gawai hal ini juga selaras dengan penelitian yang disampaikan oleh (E. Prasetyo & Wardani, 2023).

Media ini juga tidak hanya efektif dari sisi penggunaan kertas, tetapi juga mampu menghadirkan pengalaman dalam pembelajaran yang lebih menarik melewati integrasi teks, gambar, video, dan audio. Dengan adanya E-LKPD (*Electronic* Lembar Kerja Peserta Didik) tenaga pendidik bisa memberikan fasilitas pembelajaran mandiri, menyesuaikan konten dengan karakteristik siswa, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan belajar. E-LKPD (*Electronic* Lembar Kerja Peserta Didik) juga sejalan dengan prinsip pembelajaran berkelanjutan dan ramah lingkungan (*sustainable learning*) sebagaimana diungkapkan oleh (D. Islamiyati et al., 2024) bahwa pemberian bahan ajar berupa E-LKPD (*Electronic* Lembar

Kerja Peserta Didik) mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable learning*) terutama dalam SDG 12 yang merujuk pada konsumsi dan produksi bertanggung jawab.

Dalam konteks ini E-LKPD (*Electronic* Lembar Kerja Peserta Didik) bukan hanya sekedar alat pembelajaran, tetapi juga sebagai bentuk literasi lingkungan melalui penghematan sumber daya kertas dan energi. Pengembangan E-LKPD (*Electronic* Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis kearifan budaya lokal Kota Malang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki nilai strategis yang tinggi sebagaimana penelitian (Rahmadani & Yuliana, 2022) menyampaikan mengenai penyusunan E-LKPD (*Electronic* Lembar Kerja Peserta Didik) harus memperhatikan tiga prinsip utama yaitu: relevansi isi dengan kehidupan peserta didik, keterpaduan antaraktivitas pembelajar, dan kebermaknaan hasil belajar. Dalam E-LKPD (*Electronic* Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis budaya lokal tiga prinsip tersebut dapat diimplementasikan melalui aktivitas terhadap situs budaya daerah, wawancara dengan tokoh masyarakat, serta penyusunan laporan hasil observasi yang menonjolkan nilai nilai lokal.

Berjalan lebih jauh, pengembangan E-LKPD (*Electronic* Lembar Kerja Peserta Didik) memperkuat karakter pelajar Pancasila, khususnya di dimensi berkebinekaan global dan beriman serta berakhlak mulia, sebab peserta didik belajar mengenali, menghargai, dan menjaga warisan budaya bangsa. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi bersifat abstrak atau sekedar teoritis, melainkan menjadi pengalaman yang hidup, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.

Kesenjangan yang masuk di antara kondisi ideal serta realistis di lingkungan sekolah masih banyak ditemukan. Banyak tenaga pendidik yang masih belum memiliki keterampilan untuk mengembangkan bahan ajar digital dengan basis kearifan lokal budaya. Sebagian LKPD yang digunakan masih merupakan hasil dari adaptasi penerbit nasional tanpa

menyesuaikan dengan karakteristik daerah. Sisi lain, infrastruktur digital di beberapa sekolah daerah juga masih terbatas,

Oleh sebab itu, peneliti dalam penelitian ini akan menyajikan keterbaruan (*novelty*) yang terletak pada pengembangan E-LKPD (*Electronic* Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis kearifan lokal budaya Kota Malang dalam kegiatan belajar menulis Teks Laporan Hasil Observasi di MA KH. Moh Said Kepanjen. Produk yang disusun tidak hanya menampilkan konten budaya lokal secara deskriptif, tetapi juga dirancang interaktif dengan pendekatan *deep learning* untuk memberikan bekal siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis dan empatik. Dengan begitu, penelitian ini memberikan integrasi tiga komponen inovatif sekaligus: (1) penguatan budaya lokal. (2) pemanfaatan teknologi, (3) penerapan pendekatan pembelajaran mendalam.

Urgensi penelitian ini terdapat pada keperluan untuk menghadirkan bahan ajar yang selaras dengan konteks kehidupan peserta didik dan sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional. Pengembangan E-LKPD (*Electronic* Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis kearifan lokal budaya Kota Malang diharapkan bisa menaikkan tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia, menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap budaya lokal serta memperkuat kemampuan menulis Teks LHO dengan komunikatif, sistematis, sekaligus bermakna. Dengan hadirnya inovasi tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan bukan hanya sekedar kegiatan akademik, namun juga menjadi sarana pembentukan karakter dan identitas kebangsaan.

Secara reflektif, berkembangnya kurikulum dan teknologi pembelajaran menuntut guru untuk menjadi fasilitator yang inovatif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi cukup berfokus pada penguasaan aspek

kebahasaan, melainkan harus menjadi wahana untuk menanamkan nilai-nilai budaya, etika komunikasi, serta kepekaan sosial peserta didik.

Oleh sebab itu, integrasi kearifan lokal ke dalam E-LKPD adalah langkah strategis dalam menghidupkan kembali esensi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana pembentukan karakter bangsa. Pengembangan E-LKPD berbasis budaya lokal diharapkan tidak hanya mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar yang autentik dan bermakna.

Dengan menghadirkan konteks budaya Malang dalam teks Laporan Hasil Observasi, peserta didik akan lebih memahami bahwa bahasa bukan sekadar alat untuk menulis atau berbicara, melainkan cerminan dari cara berpikir, merasa, dan berbudaya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital sekaligus menjaga keberlanjutan nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi pendidikan.

Melihat kesenjangan yang signifikan antara tujuan ideal pembelajaran Bahasa Indonesia dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan, perlu dilakukan perumusan masalah secara jelas dan terarah. Pembelajaran Bahasa Indonesia sejatinya tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan bahasa, namun juga sebagai media pembentuk karakter, pelestarian budaya, dan penguatan jati diri peserta didik. Melalui kegiatan menulis Teks Laporan Hasil Observasi peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, peka terhadap lingkungan sosial budaya. Namun, hasil yang ditemukan peneliti setelah melakukan observasi di MA KH Moh Said Kepanjen pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi masih berfokus pada aspek teoritis dan sumber dari bahan ajar konvensional yang kurang mengakomodasi nilai kearifan budaya lokal Kota Malang

Untuk mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang selaras dengan Kurikulum Merdeka dan prinsip *deep learning* dibutuhkan pengembangan bahan ajar inovatif berupa E-

LKPD berbasis kearifan budaya lokal. Hadirnya E-LKPD diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar interaktif, relevan dengan kehidupan peserta didik, serta mendorong berpikir secara kritis. Dengan begitu, perumusan masalah dalam penelitian ini menjadi penting sebagai penjabar arah kajian, ruang lingkup dan tujuan yang akan dicapai.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan kearifan lokal berperan penting dalam membangun pemahaman kontekstual serta karakter peserta didik (Siswiyanti, 2022)

1.2. Rumusan Masalah

Peneliti melihat permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang, peneliti merumuskan masalah secara umum berupa bagaimana Pengembangan E-LKPD Berbasis Kearifan Budaya Lokal Kota Malang untuk Materi Teks LHO pada Siswa MA KH Moh Said Kepanjen. Setelah merumuskan masalah secara umum, peneliti merumuskan masalah secara khusus guna memberikan fokus masalah yang harus diselesaikan oleh peneliti secara terstruktur dan sistematis, maka rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks Laporan Hasil Observasi di MA KH. Moh Said Kepanjen, terkait dengan penggunaan E-LKPD yang belum memuat unsur kearifan budaya lokal?
2. Bagaimana proses pengembangan E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal Kota Malang agar sesuai dengan karakteristik peserta didik di MA KH. Moh Said Kepanjen untuk materi teks LHO?
3. Bagaimana tingkat kelayakan E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal Kota Malang berdasarkan hasil penerapan dan penilaian para ahli?

1.3. Tujuan Pengembangan

Penelitian dengan mengembangkan E-LKPD mempunyai tujuan yang berangkat dari permasalahan yang hadir dan ditemukan peneliti ketika melakukan observasi. Oleh sebab itu, peneliti merumuskan tujuan pengembangan secara rinci sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks Laporan Hasil Observasi di MA KH. Moh Said Kepanjen, terkait dengan penggunaan LKPD yang belum memuat unsur kearifan budaya lokal
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan LKPD berbasis kearifan budaya lokal Kota Malang sesuai dengan karakteristik peserta didik di MA KH. Moh Said Kepanjen dalam pembelajaran teks Laporan Hasil Observasi
3. Untuk mengetahui tingkat kelayakan LKPD berbasis kearifan budaya lokal Kota Malang berdasarkan hasil penerapan dan penilaian ahli

1.4. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa E-LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik) dengan basis kearifan budaya lokal yang digunakan sebagai media pembelajaran pada materi teks LHO (Laporan Hasil Observasi) untuk peserta didik MA KH. Moh Said Kepanjen.

Produk yang dikembangkan oleh peneliti dibuat untuk menyandingkan unsur kontekstual, interaktif, dan multimodal, sehingga tidak hanya memberikan fasilitas terhadap kegiatan latihan konvensional, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermakna, dan berorientasi pada penguatan karakter budaya siswa. E-LKPD ini dirancang dalam format digital interaktif yang bisa diakses melalui laptop atau gawai, sehingga mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas. Berikut rincian produk yang akan dikembangkan oleh peneliti

1.4.1. Halaman Sampul dan Petunjuk Penggunaan

Pada bagian awal menyajikan identitas E-LKPD yang mencakup judul, macam macam aktivitas atau kegiatan yang dapat diakses, jenis materi, dan tema yang akan digunakan dalam E-LKPD. Pada bagian ini peneliti juga menyertakan petunjuk penggunaan bagi guru dan siswa agar mereka dapat memanfaatkan E-LKPD secara optimal.

1.4.2. Tujuan Pembelajaran

E-LKPD dikembangkan dengan muatan uraian Tujuan Pembelajaran (TP) yang disusun selaras dengan kurikulum merdeka. Peta konsep disajikan secara visual agar siswa dapat memahami alur materi teks LHO dengan lebih luas dan terstruktur.

1.4.3. Materi Pembelajaran Interaktif

Materi yang termuat dalam E-LKPD disajikan dalam bentuk teks, gambar, dan video yang saling terintegrasi. Konten video memuat pembahasa kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi terhadap berbagai objek budaya lokal di wilayah Kota Malang, seperti kerajinan tangan, kuliner khas, atau kegiatan sosial masyarakat. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar disertai contoh secara langsung sebagai bahan menulis teks LHO. Selain itu, akan terdapat fitur klik interaktif untuk menampilkan penjelasan tambahan, glosarium istilah, dan contoh teks LHO yang sesuai dengan konteks budaya lokal

1.4.4. Aktivitas Latihan Kontekstual

E-LKPD tidak hanya berisi latihan latihan monoton, namun akan menghadirkan aktivitas eksplorasi dan kolaboratif. Peserta didik akan diarahkan untuk mengamati objek budaya di lingkungan sekitar, mendokumentasikan melalui foto atau video singkat, lalu menuliskan hasil observasi ke dalam format teks LHO. Kemudian peserta didik akan diberikan latihan menulis yang disusun secara bertahap, mulai dari mengenali struktur teks, kaidah kebahasaan, hingga mencapai penyusunan teks LHO yang komunikatif.

1.4.5. Elemen Visual Multimedia

Tiap halaman yang tersaji di E-LKPD dirancang dengan tampilan menarik, komunikatif, dan kontekstual, menggunakan warna lembut serta ikon yang mencerminkan budaya lokal. Gambar yang digunakan menampilkan objek nyata dari- lingkungan Kota

Malang agar peserta didik merasa dekat dan bangga dengan budayanya. Elemen multimedia berupa video atau narasi memiliki peran untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap isi teks dan menghidupkan pengalaman belajar.

1.4.6. Refleksi dan Umpan Balik

Pada bagian akhir, peneliti menyajikan lembar refleksi diri di mana peserta didik menuliskan pengalaman belajar mereka, kesulitan yang dihadapi, serta nilai budaya yang mereka pelajari selama proses penulisan teks LHO. Tenaga pendidik juga bisa memberikan umpan balik secara digital melalui kolom komentar atau lembar evaluasi

1.5. Manfaat Pengembangan

Penelitian pengembangan E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal Kota Malang untuk materi teks Laporan Hasil Observasi (LHO) ini memiliki nilai penting baik dari sisi pengembangan ilmu maupun penerapannya dalam praktik pembelajaran. Kegiatan pengembangan bahan ajar ini tidak hanya bertujuan menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan di dalam proses belajar, tetapi juga memberikan sumbangan bagi penguatan teori dan praktik pendidikan Bahasa Indonesia di era digital. Integrasi antara nilai-nilai kearifan budaya lokal dan teknologi pembelajaran digital dalam E-LKPD diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar secara kontekstual, menarik, serta bermakna bagi peserta didik. Hal lainnya penelitian ini menjadi salah satu upaya konkret untuk menyokong penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, budaya, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan konsep dan teori dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya terkait inovasi bahan ajar berbasis budaya lokal dan media digital. Pengembangan E-LKPD berbasis

kearifan budaya lokal ini memperkuat teori pembelajaran kontekstual dan *culturally responsive teaching* yang menekankan keterkaitan antara pengalaman belajar dengan latar sosial budaya peserta didik. Melalui integrasi unsur budaya lokal, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikembangkan secara lebih bermakna dengan melibatkan nilai-nilai yang dekat dengan kehidupan siswa.

Selain itu, penelitian ini mendukung penguatan teori *deep learning* yang berfokus pada pemahaman mendalam, reflektif, dan analitis terhadap materi pembelajaran. E-LKPD yang dikembangkan memberikan bukti empiris bahwa teknologi digital dapat- dimanfaatkan untuk memperdalam proses belajar melalui aktivitas eksploratif dan reflektif yang kontekstual. Secara teoretis, hasil penelitian ini juga memperluas landasan kajian dalam bidang pengembangan bahan ajar digital interaktif yang berorientasi pada literasi teknologi dan pembelajaran berkelanjutan (*sustainable learning*). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan produk pembelajaran, tetapi juga memperkaya khazanah keilmuan tentang pengembangan media pembelajaran berbasis budaya dan teknologi yang selaras dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka serta pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila.

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak, antara lain peserta didik, tenaga pendidik, lembaga pendidikan, dan peneliti lain. Bagi peserta didik, E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal Kota Malang memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup, kontekstual, dan menyenangkan karena mereka diajak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan budaya sekitarnya seperti Topeng Malang, Kampung Warna-Warni Jodipan, dan tradisi masyarakat Malang. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya berlatih menulis teks Laporan Hasil Observasi (LHO) secara ilmiah,

tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta menumbuhkan kesadaran dan kebanggaan terhadap identitas budaya daerahnya.

Bagi tenaga pendidik, E-LKPD ini berfungsi sebagai sarana inovatif dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis konteks nyata siswa. Guru dapat memanfaatkan fitur digital yang berisi teks, gambar, dan video budaya lokal sebagai media pembelajaran yang interaktif dan inspiratif.

Bagi sekolah dan lembaga pendidikan, produk E-LKPD ini menjadi wujud nyata dari upaya pelestarian budaya lokal melalui pendidikan. Sekolah dapat menjadikannya sebagai model bahan ajar unggulan yang menonjolkan kekhasan daerah dan memperkuat identitas sekolah berbasis budaya. Selain itu, produk ini dapat diterapkan secara fleksibel dalam berbagai mode pembelajaran baik tatap muka, *hybrid*, maupun digital sehingga mendukung transformasi pendidikan menuju pembelajaran modern yang adaptif dan berkelanjutan.

Sementara itu, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan produk sejenis yang berbasis kearifan lokal di berbagai daerah atau mata pelajaran lain. Pendekatan dan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan bagi riset lanjutan di bidang pengembangan bahan ajar digital, literasi budaya, maupun pendidikan kontekstual.

Secara keseluruhan, manfaat praktis penelitian ini tidak hanya terletak pada peningkatan kemampuan menulis teks Laporan Hasil Observasi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang kritis, kreatif, dan berbudaya.

1.6. Asumsi

Penelitian pengembangan E-LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis kearifan budaya lokal untuk materi teks Laporan Hasil Observasi (LHO) pada siswa MA KH. Moh. Said Kepanjen ini didasarkan pada beberapa asumsi dasar yang menjadi pijakan dalam penerapan dan pengembangan produk. Berikut asumsi yang dimiliki peneliti

1.6.1. Asumsi Peserta Didik

Diasumsikan bahwa peserta didik MA KH. Moh. Said Kepanjen memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat digital seperti laptop atau ponsel untuk mengakses E-LKPD. Peserta didik juga dianggap memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, serta ketertarikan terhadap unsur-unsur budaya lokal yang dapat dijadikan bahan observasi dan penulisan teks LHO. Dengan kemampuan tersebut, siswa bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan observasi dan pembelajaran yang berbasis proyek.

1.6.2. Asumsi Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik Bahasa Indonesia diasumsikan memiliki peran penting sebagai petunjuk arah dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengimplementasikan E-LKPD ini di kelas. Guru diharapkan mampu memanfaatkan fitur-fitur digital yang tersedia dalam E-LKPD, seperti video, gambar, dan aktivitas interaktif, serta membimbing siswa agar dapat menulis teks LHO berdasarkan hasil pengamatan terhadap budaya lokal di lingkungan sekitar.

1.6.3. Asumsi terhadap Sekolah

Sekolah peneliti asumsikan memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung penerapan pembelajaran berbasis digital. Tersedianya jaringan internet, perangkat komputer, laptop, atau proyektor menjadi faktor penting yang menunjang keberhasilan implementasi E-LKPD. Lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan pihak sekolah juga diharapkan dapat memperkuat efektivitas penggunaan media pembelajaran ini.

1.6.4. Asumsi Lingkungan

Lingkungan sosial dan budaya di sekitar siswa diasumsikan kaya akan nilai-nilai dan objek budaya yang dapat dijadikan sumber belajar autentik. Budaya lokal seperti Topeng Malang, Kampung Warna-Warni Jodipan, serta tradisi masyarakat Malang diyakini dapat

menjadi bahan observasi yang relevan dan kontekstual untuk kegiatan menulis teks LHO.

Dengan demikian, keberadaan budaya lokal diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan apresiasi siswa terhadap kekayaan budaya daerah.

1.7. Ruang Lingkup dan Keterbatasan

1.7.1. Ruang Lingkup Pengembangan

Penelitian ini memiliki fokus pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan budaya lokal Kota Malang yang dipakai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks Laporan Hasil Observasi (LHO) di Madrasah Aliyah KH. Moh Said Kepanjen. Pengembangan ini bertujuan untuk menghadirkan bahan ajar kontekstual yang mengintegrasikan nilai budaya lokal kedalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia agar peserta didik mampu mengaitkan konsep teks LHO (Laporan Hasil Observasi) dengan kenyataan sosial dan budaya di sekitarnya.

Produk yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbentuk cetak dan digital dengan susunan kegiatan yang terdiri atas: orientasi konteks budaya Kota Malang, kegiatan observasi berbasis lingkungan budaya, analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks Laporan Hasil Observasi (LHO), serta penyusunan teks LHO berdasarkan hasil pengamatan budaya lokal.

Dengan demikian, siswa tidak hanya berlatih menulis teks sesuai kaidah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran terhadap nilai budaya dan identitas daerah. Jenis pengembangan yang digunakan mengadaptasi model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Namun, langkah *disseminate* dibatasi hanya sampai penyebarluasan terbatas di sekolah sasaran karena keterbatasan waktu penelitian. Pemilihan model ini didasarkan pada kemampuannya menghasilkan produk pendidikan yang teruji dari segi validitas, kepraktisan, dan efektivitas (Cahyani, Enawaty, Erlina, et al., 2023)

Fokus konten budaya dalam LKPD meliputi unsur kearifan lokal khas Kota Malang seperti tari topeng Malangan, dan tradisi masyarakat lokal lainnya. Integrasi konteks budaya dalam pembelajaran terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan dekat dengan kehidupan mereka (Fitriyani & Valen, 2024). (S. Husna et al., 2024) menyampaikan bahwa produk LKPD berbasis kearifan lokal juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menancapkan sikap apresiatif terhadap nilai-nilai sosial yang hidup di khalayak ramai.

1.7.2. Keterbatasan Pengembangan

Peneliti sadar bahwa terdapat keterbatasan yang perlu dijelaskan secara ilmiah dalam penelitian yang dilakukan. Pertama, uji coba produk dilakukan secara terbatas hanya di MA KH Moh Said Kepanjen, sehingga hasil penelitian belum bisa digeneralisasikan secara luas ke sekolah lain dengan latar sosial, budaya, atau sarana yang berbeda. Kedua, jumlah sampel penelitian terbatas pada satu kelas dengan jumlah siswa yang kurang, serta waktu pelaksanaan yang relatif singkat.

Hal ini menyebabkan pengujian efektivitas produk belum mampu mengapai jangka panjang dalam mengukur dampak terhadap peningkatan keterampilan siswa secara berkelanjutan. Keterbatasan ketiga mengenai materi budaya lokal yang disajikan dalam LKPD hanya mencakup sebagai representasi budaya Kota Malang, khususnya yang dapat diamati secara langsung oleh peserta didik. Budaya yang bersifat abstrak seperti nilai filosofis atau kepercayaan masyarakat tidak dimasukkan karena keterbatasan sumber informasi dan relevansi dengan konteks pembelajaran teks LHO, hal ini juga selaras dengan penyampaian (Syahra et al., 2024).

Keempat berkaitan dengan kendala infrastruktur sekolah dan kesiapan digital siswa menjadi faktor pembatas. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai untuk

mengakses versi digital LKPD, sehingga pemanfaatannya masih lebih optimal dalam bentuk cetak.

Peneliti mempertimbangkan dari keterbatasan tersebut, peneliti menegaskan bahwa produk yang dihasilkan bersifar *prototype* terbatas yang masih butuh pengembangan lebih lanjut melalui uji efektivitas secara luas dan adaptasi pada konteks budaya lain di luar Kota Malang. Namun, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan awal bagi pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal di tingkat Madrasah Aliyah, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual di profil pelajar Pancasila

1.8. Definisi Istilah

1.8.1. Pengembangan

Istilah *pengembangan* dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu proses sistematis untuk menyajikan produk pendidikan yang valid, praktis, dan efektif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Borg dan Gall (1983) dalam teori *Research and Development (R&D)* menjelaskan bahwa pengembangan merupakan sebuah proses penelitian yang bermaksud untuk menciptakan produk baru melalui langkah analisis kebutuhan, perancangan, uji coba, dan revisi berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian ini, pengembangan mengacu pada proses menciptakan dan menguji kelayakan produk LKPD berbasis kearifan budaya lokal, menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) sebagaimana dikemukakan oleh Thiagarajan, Semmel, & Semmel (1974). Model ini memungkinkan pengembangan produk yang teruji secara empiris dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Cahyani, Enawaty, Erlina, et al., 2023)

1.8.2. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar pendukung yang berisi serangkaian kegiatan belajar yang dirancang secara sistematis guna membantu siswa dalam memahami konsep pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir mandiri. LKPD memuat petunjuk kegiatan, lembar pengamatan, serta latihan analisis dan refleksi hasil belajar.

Menurut (Putri et al., 2023) LKPD adalah panduan belajar yang membantu peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran secara terarah, aktif, dan bermakna. Dalam penelitian ini, LKPD dikembangkan dengan mengintegrasikan unsur kearifan budaya lokal Kota Malang ke dalam konteks kegiatan pembelajaran teks LHO, sehingga peserta didik dapat belajar melalui pengalaman langsung dan nilai-nilai budaya di sekitarnya (Fitriyani & Valen, 2024).

1.8.3. Teks Laporan Hasil Observasi (LHO)

Teks Laporan Hasil Observasi (LHO) merupakan teks yang berguna sebagai penyampaian informasi faktual berdasarkan hasil pengamatan terhadap suatu objek, peristiwa, atau fenomena tertentu. Berdasarkan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah, teks LHO diajarkan untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi dan keterampilan berpikir ilmiah siswa.

Teks LHO mempunyai struktur yang terdiri atas pernyataan umum dan deskripsi bagian, serta menggunakan kaidah kebahasaan seperti nomina umum, verba relasional, dan kata kerja aktif pasif. Dalam penelitian ini, teks LHO dijadikan materi pengembangan LKPD karena menuntut peserta didik untuk melakukan kegiatan observasi langsung terhadap objek budaya lokal sehingga pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual (N. M. Hayati, 2019)

1.8.4. Kearifan Budaya Lokal

Kearifan budaya lokal (*local wisdom*) merupakan nilai-nilai, norma, dan praktik sosial yang diwariskan sejak lama dan menjadi sebuah ciri khas suatu masyarakat suatu daerah. Kearifan lokal sebagai bentuk pengetahuan yang muncul dari adaptasi masyarakat terhadap lingkungannya. Dalam konteks penelitian ini, kearifan budaya lokal Kota Malang mencakup unsur-unsur budaya khas seperti topeng Malangan, kampung warna-warni Jodipan, tradisi masyarakat, kuliner khas, dan artefak sejarah yang mencerminkan jati diri masyarakat Malang. Integrasi unsur budaya tersebut dalam LKPD diharapkan dapat memperkuat pembelajaran berbasis kontekstual serta menumbuhkan kebanggaan terhadap identitas budaya daerah. Menurut (Syahra et al., 2024) penerapan bahan ajar berbasis budaya lokal terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta memperkuat karakter cinta tanah air.

Kearifan budaya lokal juga memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan karena mengandung unsur-unsur luhur yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan bermakna. Pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekedar belajar konsep secara teoritis, tetapi juga memahami penerapannya dalam konteks sosial dan budaya di lingkungan sekitarnya.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks laporan hasil observasi, kearifan budaya lokal sangat relevan untuk dijadikan sebagai objek pengamatan. Objek-objek budaya lokal, seperti situs bersejarah, seni tradisional, dan aktivitas masyarakat, menyediakan sumber data faktual yang dapat diamati secara langsung maupun tidak

langsung oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan karakteristik teks laporan hasil observasi yang menuntut siswa untuk menghadirkan informasi berdasarkan hasil pengamatan yang bersifat objektif, sistematis, dan faktual.



BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal Kota Malang pada materi teks laporan hasil observasi untuk peserta didik kelas X, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar digital yang inovatif, kontekstual, dan layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengembangan bahan ajar tersebut dilatarbelakangi oleh kebutuhan pembelajaran yang menuntut penggunaan media yang lebih menarik dan interaktif agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada tahap awal penelitian, diketahui bahwa proses pembelajaran teks laporan hasil observasi di sekolah masih didominasi oleh penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran cenderung bersifat monoton dan kurang memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Selain itu, peserta didik juga masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks laporan hasil observasi, terutama pada bagian pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Peserta didik juga belum sepenuhnya mampu membedakan penggunaan bahasa faktual dan objektif dalam teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih sistematis dan menarik.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang meliputi tahap define, design, develop, dan disseminate. Pada tahap define, peneliti melakukan analisis kebutuhan pembelajaran yang meliputi analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, serta analisis materi pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran teks laporan hasil observasi perlu didukung dengan bahan ajar yang mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengintegrasikan unsur

budaya lokal Kota Malang sebagai objek pengamatan dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi.

Pada tahap design, peneliti merancang struktur dan tampilan E-LKPD yang memuat berbagai komponen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, materi teks laporan hasil observasi, contoh teks, latihan soal, serta evaluasi pembelajaran. Materi yang disajikan dalam E-LKPD disusun secara sistematis sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi, yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Selain itu, desain E-LKPD juga dilengkapi dengan berbagai elemen visual seperti gambar, ilustrasi, dan tata letak yang menarik agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. E-LKPD tersebut dikembangkan menggunakan platform Google Sites sehingga dapat diakses secara mudah melalui perangkat digital seperti laptop maupun telepon pintar.

Selanjutnya pada tahap develop, produk E-LKPD yang telah dirancang kemudian melalui proses validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil validasi menunjukkan bahwa E-LKPD yang dikembangkan memperoleh penilaian yang baik dan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran setelah dilakukan beberapa revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator. Revisi tersebut meliputi perbaikan pada aspek penyajian materi, penggunaan bahasa yang lebih jelas dan komunikatif, serta penyempurnaan tampilan media agar lebih menarik dan mudah digunakan oleh peserta didik.

Setelah melalui proses revisi, E-LKPD kemudian diuji coba kepada peserta didik untuk mengetahui respon mereka terhadap penggunaan bahan ajar tersebut dalam pembelajaran. Hasil uji coba menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan E-LKPD berbasis Google Sites. Peserta didik merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena materi disajikan secara lebih interaktif dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan konteks budaya lokal Kota Malang sebagai objek

dalam pembelajaran juga membantu peserta didik memahami konsep teks laporan hasil observasi secara lebih konkret karena berkaitan dengan lingkungan budaya yang mereka kenal.

Berdasarkan keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal Kota Malang pada materi teks laporan hasil observasi untuk peserta didik kelas X berhasil menghasilkan bahan ajar digital yang layak digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar tersebut tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, tetapi juga dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penyajian materi yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan mereka.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan yang sudah diuraikan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

Pertama, untuk guru Bahasa Indonesia, E-LKPD berbasis kearifan budaya lokal Kota Malang yang dikembangkan dalam penelitian ini disarankan untuk dipakai sebagai suplemen tambahan ketika pembelajaran teks Laporan Hasil Observasi. Guru diharapkan bisa menggunakan E-LKPD ini secara maksimal guna menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, guru juga dapat menyesuaikan dan mengembangkan kembali E-LKPD dengan konteks budaya lokal daerah masing-masing supaya pembelajaran menjadi lebih relevan dengan lingkungan peserta didik.

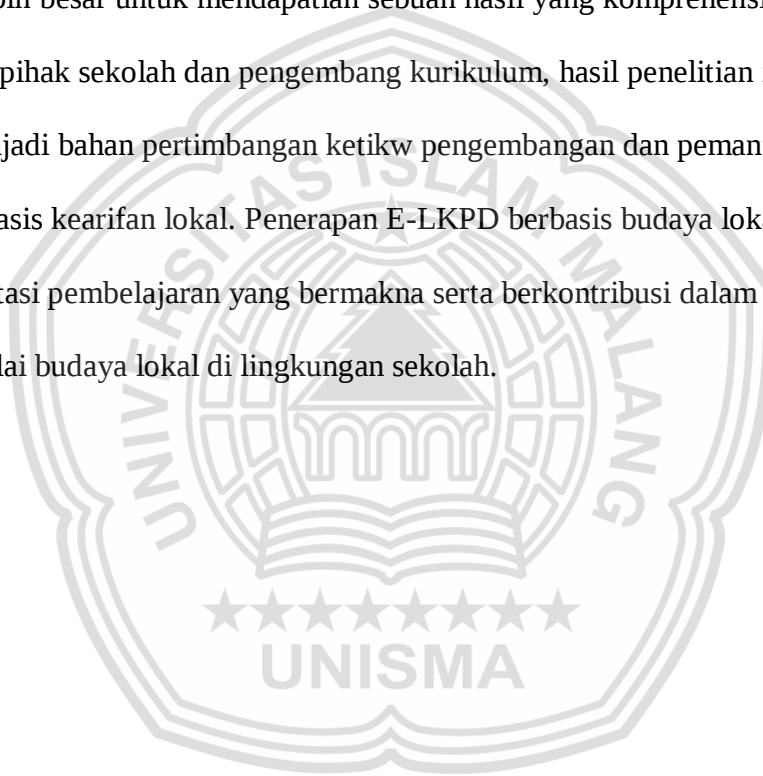
Kedua, bagi siswa, E-LKPD ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai sarana belajar di rumah secara mandiri untuk mendalami materi teks Laporan Hasil Observasi. Melalui penggunaan E-LKPD, peserta didik diharapkan bisa meningkatkan kemampuan menulis, berpikir kritis, serta kepekaan pada lingkungan dan budaya lokal. Peserta didik juga

disarankan untuk lebih aktif serta bertanggung jawab dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang disajikan dalam E-LKPD.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan supaya mengembangkan E-LKPD serupa dengan cakupan materi yang lebih luas atau pada jenjang pendidikan yang berbeda.

Penelitian selanjutnya juga bisa mengembangkan fitur interaktif yang lebih beragam, seperti integrasi multimedia, video pembelajaran, atau evaluasi berbasis daring, guna meningkatkan kualitas dan daya tarik bahan ajar. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan jumlah subjek yang lebih besar untuk mendapatkan sebuah hasil yang komprehensif.

Keempat, bagi pihak sekolah dan pengembang kurikulum, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan ketika pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal. Penerapan E-LKPD berbasis budaya lokal dapat mendukung implementasi pembelajaran yang bermakna serta berkontribusi dalam pelestarian dan penguatan nilai-nilai budaya lokal di lingkungan sekolah.



DAFTAR RUJUKAN

- Arianty, N., Suryani, A., & Hadi, W. (2021). Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Lawang untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(2), 145–159. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2431883>
- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., Miller-Ricci, M., & Rumble, M. (2012). *Defining Twenty-First Century Skills*. UNESCO.
- Cahyani, G., Enawaty, E., Erlina, E., Muharini, R., & Ulfah, M. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Bioteknologi di SMPN 1 Jagoi Babang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3004–3017. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6095>
- Cahyani, G., Enawaty, E., Muharini, R., & Ulfah, M. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Bioteknologi di SMPN 1 Jagoi Babang. *Jurnal Basicedu*.
- Fitriyani, R., Hamdan, H., & Valen, A. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPS dengan Model Cooperative Learning Kelas V SDN 83 Lubuklinggau. *Jurnal Tunas Bangsa*.
- Fitriyani, R., Hamdan, H., & Valen, A. (2024). Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 22–34.
- Fitriyani, R., & Valen, A. (2024). Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Kelas V SDN 83 Lubuklinggau. *Journal Tunas Bangsa*, 11(2), 72–83.
- Gay, G. (2010). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Teachers College Press.
- Hayati, N. M. (2019). *Peningkatan Keterampilan Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kearifan Budaya Lokal Menggunakan Model Sugesti-Imajinasi Dengan Teknik Kerangka Tulisan Pada Peserta Didik Kelas X Tkkr 3 Smk Pgri 1 Mejubo Kudus*. 4(2), 1–16.
- Hayati, S. (2019). Pendekatan sugesti-imajinasi berbasis budaya lokal dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. *Jurnal Bahtera Pendidikan*, 2(1), 35–44.
- Hidayat, A., & Kusnandar, E. (2023). Konsep deep learning dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum Dan Pembelajaran*, 12(3), 188–201. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3427189>

- Husna, N., Rahayu, S., & Mardiana, D. (2024). LKPD berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(2), 100–112.
- Husna, S., Fatih, M., Alfi, C., & Rofi, S. (2024). Pengembangan E-Lkpd Berbasis Kearifan Lokal Materi Berbagai Jenis Ekonomi Di Lingkungan Sekitar Kelas 4 Sdn Wlingi 3 Kabupaten Blitar Skripsi. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 4, 35–42.
- Islamiyati, D., Mahrus, Rokhmat, J., & Sani Anwar, Y. A. (2024). Pengembangan LKPD Kearifan Lokal Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Berpikir Kreatif: Systematic Literature Review. *Kappa Journal*, 8(2), 301–306. <https://doi.org/10.29408/kpj.v8i2.27312>
- Islamiyati, R., Lestari, S., & Hanafiah, M. (2024). Integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan karakter di era global. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 12(1), 45–58.
- Islamiyati, S., Handayani, L., & Supriyadi, A. (2024). Bahan ajar digital dan pembelajaran berkelanjutan: Strategi mencapai SDG 12 melalui inovasi e-LKPD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 88–99.
- Kemendikbudristek. (2022a). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi Pembelajaran*. Kemendikbudristek. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Kemendikbudristek. (2022b). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kosasih. (2017). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Yrama Widya.
- Mahsun. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. RajaGrafindo Persada.
- Misriani, S., Cintari, V., & Zulyani, N. (2023). Urgensi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal dalam membangun karakter peserta didik. *Jurnal Ilmiah Inovasi Pendidikan*, 5(3), 201–212.
- Munir. (2017). *Pembelajaran digital*. Alfabeta.
- Muslich, M. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 18(1), 9–20. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1250017>
- Prasetyo, E., & Wardani, L. (2023). Efektivitas e-LKPD interaktif terhadap motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(1), 45–57. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3483112>
- Prasetyo, R., & Wardani, T. (2023). E-LKPD interaktif berbasis multimedia untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA. *Jurnal Edutech*, 10(3), 110–121.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.

- Pristiwanti, D., Hendrayana, S., & Nulhakin, S. (2024). *Pengembangan e-LKPD berbasis kearif.*
- Putra, R. I. K. A., Artawan, I. G., & Putrayasa, I. B. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Pada Topik Teks Laporan Observasi Berbasis Tri Hita Karana Untuk Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Gianyar Bali. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 3(1), hlm. 1–10.
- Putri, A. F., Prasetyo, K., Prasetya, S. P., & Imron, A. (2023). Kelayakan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(2), 65–75.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/53209>
- Qomariyah, N. W., Suparno, S., & Syahri, M. (2021). Efektivitas Modul Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kearifan Lokal Situbondo. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(9), 1370.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i9.14982>
- Qomariyah, S., Rahmawati, D., & Fadhillah, A. (2021). Analisis kesalahan siswa dalam menulis teks Laporan Hasil Observasi. *Jurnal Pena Literasi*, 8(2), 133–146.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2459018>
- Rahmadani, F., & Yuliana, T. (2022). Langkah-langkah penyusunan LKPD berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 10(3), 211–225. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3145968>
- Sakdiyah, H. (2021). *MASYARAKAT PESISIR PANTAI PUGER PADA MATERI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN OKTOBER 2021 PERBANDINGAN KELAS VII DI MTs . IRSYADUN NASYI ' IN.*
- Sari, D. (2020). Pembelajaran teks laporan hasil observasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir ilmiah siswa. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 15(2), 65–73.
- Setyowati, R. (2020). Pengembangan kemampuan menulis LHO melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Literasi Dan Bahasa*, 7(1), 57–69.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2103317>
- Siswiyanti, F. (2022). Internalisasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 45–55.
- Suhartono, D. (2023). Penguatan kompetensi abad ke-21 melalui pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa*, 8(2), 88–97.
- Syahra, N., Munawir, A., & K, N. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Budaya Lokal pada Materi Kekayaan Budaya Indonesia. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 182–191.

<https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i2.766>

- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- Wahyuni, S., Pratama, R., & Rahman, D. (2023). Integrasi kearifan lokal dalam Kurikulum Merdeka untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Indonesia*, 9(3), 215–229.
- Wardani, W. P., & Suniasih, N. W. (2022). E-LKPD Interaktif Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Aksara Bali Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 173–182.
<https://doi.org/10.23887/mi.v27i1.44586>
- Wardani, W., & Suniasih, N. W. (2022). Efektivitas penggunaan e-LKPD interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(3), 210–220.
- Wicaksono, H. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 120–130.
- Widiastuti, L., Faizah, N., & Elmustian. (2024). Kearifan lokal sebagai sumber inspirasi pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Budaya*, 14(1), 55–70.

